

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PAINAN**

Putri Johana

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Email: putriyohana@gmail.com

Abstract

This article aims to improve students' learning motivation by using audiovisual media in learning the art of music. The type of this research was classroom action research held in 2 cycles. The object of the research was the students of class VII-3, amounting to 32 students with 15 male students and 17 female students. The research instrument was the researcher herself and the teacher of Art Culture as observer. Data collection techniques used were observation, interview, questionnaire, literature study, and motivational observation sheet with happy indicator, attention, concentration, and persistence. The results showed that learning the art of music by using audiovisual media could improve students' learning motivation in class VII-3, and had a good impact on the process of learning music. This statement was evidenced by the average percentage of each indicator of motivation to learn which was on the indicator happy with the average percentage of 59% increased to 78%, and the indicator attention with the average percentage of 44% increased to 76%, the indicator concentration with the average- average percentage 45% increased to 78%, and persistence indicator with average 42% percentage increased to 73%. Thus, from result of observation obtained that the result of student learning motivation in cycle I with average 47% categorized medium and increased in cycle II become 76% categorized very high. Moreover, the results of questionnaires that have researchers distributed to students there was an enhancement that was in cycle I obtained by 76% percentage and in cycle II 88%. In summary, authors can draw the conclusion that the using audiovisual media learning art music in class VII-3 SMP Negeri 1 Painan has succeeded increase student learning motivation.

Keywords: Improving Learning, Motivation, Audiovisual Media, Art and Culture

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni budaya memiliki beberapa bidang di antaranya seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan emosional siswa dalam memahami pelajaran seni budaya.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah pendidik dan peserta didik. Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran seni budaya (musik) sebagai sarana pembentukan pribadi, pendidik perlu mengoptimalkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang menyebabkan ia bertindak, berbicara, berfikir dengan cara tertentu. Di dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat sadar, seseorang selalu didorong oleh motif tertentu baik instrinsik maupun ekstrinsik. Bila peserta didik belajar karena motif instrinsik hasilnya akan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Sardiman A.M (2010:73) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sardiman A.M (2010:89) menyatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman A.M dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2010:90) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman A.M, 2010:75).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan pada bulan November-Desember 2017 adalah kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni musik, pendidik cenderung masih terpaku pada media papan tulis, terbatasnya media pembelajaran, sarana dan prasarana kurang memadai, dan belum digunakannya media audiovisual dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik. Permasalahan awal adalah guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan, guru tersebut tidak dapat mengoptimalkan media pembelajaran dengan baik karena faktor usia sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya yaitu Ibu Hj.Elly Ridanti S.Pd maka kelas yang sangat bermasalah pada motivasi belajarnya yaitu kelas VII-3. Dilihat dari aktivitas saat belajar, kelas VII-3 adalah kelas yang paling nakal dan suka meribut.

Maka dari itu, peneliti mencoba menggunakan media audiovisual dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII-3 SMP Negeri 1 Painan dimana akan terwujudnya suatu metode pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik.

Media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar (Ahmad Rohani, 1997:97)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang tergolong pada jenis pendekatan kualitatif. Kurt Lewin dalam (Kunandar, 2011:42) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Painan yaitu kelas VII-3 dengan jumlah dalam satu kelas 32 peserta didik yaitu 15 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan guru Seni Budaya yang bertindak sebagai observer.

Proses pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur tindakan sampai penelitian ini berhasil. Menurut Arikunto, dkk (2009:16) ada empat prosedur tindakan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka. Dan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual ini guru mengikuti tahap-tahap, yang pertama tahap perancangan, persiapan dan pelaksanaan, tahap ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik dikelas VII-3 SMP Negeri 1 Painan, dimulai dari tahap perancangan guru bisa menyiapkan materi pembelajaran yang dituangkan dalam media berupa video dan power point dengan Standar Kompetensi yang harus dicapai yaitu mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik, dengan kompetensi dasar memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan, memainkan alat musik sederhana secara perorangan, memahami konsep dasar ansambel musik, memainkan ansambel musik sejenis dan campuran. Persiapan yaitu mempersiapkan media pada awal pembelajaran yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran berupa media audiovisual. Pelaksanaan pada tahap ini guru sangat berperan karena ditahap ini guru melaksanakan langkah-langkah menggunakan media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual ini sangat membantu proses pembelajaran dikelas, karena motivasi belajar siswa terus meningkat dan pada tiap kali pertemuan aktifitas negative menurun seperti mengobrol dengan teman sebangku dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan I motivasi belajar siswa belum muncul secara keseluruhan pada proses pembelajaran, terlihat dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa disini baru terlihat pada indikator senang yaitu rata-rata persentase 56% dengan rincian 19 orang siswa yang menunjukkan rasa senangnya saat belajar seni budaya (musik), 18 orang siswa yang menunjukkan ketertarikannya pada materi yang dijelaskan guru, dan 17 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar, indikator perhatian 39% dengan rincian 15 orang siswa yang memiliki persiapan dalam belajar seperti menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran, 9 orang siswa yang aktif dalam belajar seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau memberikan tanggapan

dari materi pembelajaran, dan 14 orang siswa yang tidak meribut/keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung. Indikator konsentrasi 40% dengan rincian 12 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan 14 orang siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran. Indikator ketekunan 34% dengan rincian 13 orang siswa yang memiliki kemauan belajar dan 9 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian pada siklus I pertemuan II, motivasi belajar siswa sedikit meningkat dengan indikator motivasi yaitu senang dengan persentase 63% dengan rincian 22 orang siswa yang menunjukkan rasa senangnya saat belajar, 20 orang siswa yang menunjukkan ketertarikannya pada materi yang dijelaskan guru, dan 19 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar. Indikator perhatian 50% dengan rincian 18 orang siswa yang memiliki persiapan dalam belajar seperti menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 13 orang siswa yang aktif dalam belajar seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau memberikan tanggapan dari materi pembelajaran, dan 17 orang siswa yang tidak meribut/keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung. Indikator konsentrasi 51% dengan rincian 15 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan 18 orang siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran. Indikator ketekunan 51% dengan rincian 20 orang siswa yang memiliki kemauan belajar dan 13 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan ini yaitu 54%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut yaitu pada saat pembelajaran masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan keluar masuk kelas, sehingga guru harus menegur siswa tersebut dan menghabiskan jam pelajaran.

Dari beberapa hal yang telah diamati pada siklus I motivasi belajar siswa rata-rata terlihat pada indikator senang dan indikator perhatian sedangkan pada indikator konsentrasi dan indikator ketekunan belum terlihat sepenuhnya. Oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terjadi berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus II ini terlihat peningkatan motivasi belajar siswa dari setiap individu. Proses pembelajaran terlihat lebih maksimal, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti hubungan guru dan siswa, komunikasi antara guru dan siswa yang terjaga, guru juga lebih mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terlihat dari hasil peningkatan motivasi belajar siswa masing-masing indikator motivasi pada pertemuan I siklus II, indikator senang 71% dengan rincian 25 orang siswa yang menunjukkan rasa senangnya saat belajar seni budaya (musik), 23 orang siswa yang menunjukkan ketertarikannya pada materi yang dijelaskan guru, dan 20 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar, indikator perhatian 68% dengan rincian 24 orang siswa yang memiliki persiapan dalam belajar seperti menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran, 19 orang siswa yang aktif dalam belajar seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau memberikan tanggapan dari materi pembelajaran, dan 22 orang siswa yang tidak meribut/keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung, indikator konsentrasi 70% dengan rincian 22 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, dan 23 orang siswa yang serius ketika pembelajaran berlangsung dan indikator ketekunan 65% dengan rincian 24 orang siswa yang menunjukkan kemauan belajar dan 18 orang siswa yang menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian pada pertemuan II siklus II indikator senang 85% dengan rincian 29 orang siswa yang menunjukkan rasa senangnya saat belajar seni budaya (musik), 28 orang siswa yang menunjukkan ketertarikannya pada materi yang dijelaskan guru, dan 25 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar, indikator perhatian 84% dengan rincian 28 orang siswa yang memiliki persiapan dalam belajar seperti menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran, 26 orang siswa yang aktif dalam belajar seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau memberikan tanggapan dari materi pembelajaran, dan 27 orang siswa yang tidak meribut/keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung, indikator konsentrasi 87% dengan rincian 29 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, dan 27 orang siswa yang serius ketika pembelajaran berlangsung dan indikator ketekunan 81% dengan rincian 28 orang siswa yang menunjukkan kemauan belajar dan 24 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan motivasi belajar yang telah diuraikan diatas maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 47% dikategorikan sedang dan meningkat pada siklus II menjadi 76% dikategorikan sangat tinggi. Selain dari hasil pengamatan motivasi belajar yang diamati oleh guru seni budaya (observer), juga terdapat hasil angket yang sangat meningkat yaitu pada siklus I diperoleh hasil angket motivasi belajar 76% dan di siklus II 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan media audiovisual memiliki keunggulan yaitu bukan hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengar, sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi, karena siswa tidak hanya sekedar tahu tetapi juga dapat melihat contoh dari materi yang dipelajari yang ditayangkan melalui video secara nyata.

Menurut Arsyad dalam Dewika (2014:26) menjelaskan, pembelajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Dengan demikian audiovisual berarti suatu alat atau benda yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Media audiovisual mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni musik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator senang, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Serta mengurangi aktifitas negatif seperti keluar masuk, mengobrol dan mengganggu teman.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase masing-masing indikator motivasi belajar yaitu pada indikator senang dengan rata-rata persentase 59% meningkat menjadi 78%, dan indikator perhatian dengan rata-rata persentase 44% meningkat menjadi 76% , indikator konsentrasi dengan rata-rata persentase 45% meningkatkan menjadi 78%, dan indikator ketekunan dengan rata-rata persentase 42% meningkat menjadi 73%. Dari hasil pengamatan maka diperoleh hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 47% dikategorikan sedang dan meningkat pada

siklus II menjadi 76% dikategorikan sangat tinggi. Dan hasil angket yang telah peneliti bagikan kepada siswa terjadi peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh dengan persentase 76% dan pada siklus II 88%. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat membuat siswa lebih memahami materi dan lebih fokus mengikuti pembelajaran, karena siswa tidak hanya mengetahui saja namun juga dapat melihat contoh-contoh yang ditayangkan melalui video. Selain itu siswa juga mudah mengingat setiap materi yang dijelaskan guru karena telah menyaksikan melalui media audiovisual yang digunakan guru.

Setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas maka ada beberapa saran sebagai berikut: 1) Apabila guru mata pelajaran mengalami kendala dalam hal yang serupa yaitu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak ada salahnya untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Karena peneliti sudah menemukan bahwa dengan menggunakan media audiovisual motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, 2) Disarankan kepada SMP Negeri 1 Painan agar meminta kepada Pemerintah Daerah untuk menambah guru Seni Budaya yang berbasis IT atau guru-guru yang sudah tua perbanyak belajar tentang IT

Daftar Rujukan

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- A.Pribadi, Benny. 2009. *Model desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.